



PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK DI MA MU'ALLIMAT KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

Siti Lailatus Shuzimah¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011034@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,

bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether students' sense of self-efficacy affects their motivation to learn fiqh at MA Mu'allimat in Klojen District, Malang City. This research employs a quantitative approach. The population of this study consisted of 82 students, whereas the sample consisted of 68 students. Utilizing the SPSS version 25 program, test hypotheses through basic regression analysis. The study's findings indicate that students at MA Mu'allimat in Klojen District, Malang City, have reasonably good or moderate levels of self-efficacy and motivation to study fiqh. Furthermore, self-efficacy has an impact on the desire to learn fiqh. At MA Mu'allimat in Klojen District, Malang City, students' motivation to learn fiqh is influenced by self-efficacy to the extent of 0,322 or 32%

Kata Kunci: *self-efficacy, motivation to learn, and fiqh.*

A. Pendahuluan

Dalam lembaga pendidikan Islam pembelajaran fikih dianggap sangat penting karena pembelajaran fikih memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah (Mansir, 2021). Selain itu tujuan pembelajaran fikih yaitu untuk mempelajari dan memahami secara menyeluruh dan mendalam dasar hukum Islam, baik berdasarkan dalil aqli maupun naqli, serta untuk dapat melaksanakan dan mengimplementasikan hukum Islam dengan cara yang tepat (Nurhayani, 2017). Untuk menggapai tujuan pembelajaran fikih tersebut maka peserta didik memerlukan motivasi belajar yang kuat. Sebagaimana pendapat Fitria (2021), keberhasilan peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran mereka dapat dipengaruhi oleh motivasi, terutama di sekolah.

Motivasi belajar adalah upaya yang dapat menimbulkan semangat dan kepuasan dalam belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar (Waleuru dkk., 2019). Monika & Adman (2017) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sumber daya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, baik dari dalam diri maupun dari luar diri, dengan tujuan meningkatkan semangat belajar. Sehingga motivasi

yang kuat dapat meningkatkan semangat, motivasi dan kepuasan belajar (Damanik, 2019). Tiga komponen membentuk motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Dimiyati dalam Kompri, 2016). Peserta didik akan mudah menggapai hasil yang diharapkan jika masing-masing dari ketiga elemen tersebut dimilikinya (Cahyani dkk., 2020).

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 3 peserta didik MA Mu'allimat pada tanggal 15 November 2023, menemukan bahwa peserta didik sering menunda-nunda mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan guru, kurang berusaha ketika menghadapi kesulitan atau tidak memahami materi yang telah diberikan. Sejalan dengan temuan yang dibuat oleh peneliti dengan seorang guru fikih di MA Mu'allimat pada tanggal 21 November 2023, yang menyatakan bahwa peserta didik di MA Mu'allimat memiliki semangat belajar yang bisa dibilang cukup rendah dan belum memahami banyak pengetahuan dasar mata pelajaran fikih. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik dan guru mata pelajaran fikih di MA Mu'allimat menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik untuk belajar fikih masih cukup rendah.

Ada 4 komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, menurut Ormrod (dalam Sucitno dkk., 2020) yaitu minat, ekspektasi dan nilai, tujuan dan atribusi peserta didik, serta *self-efficacy*. *Self-efficacy* menurut Bandura (dalam Alfeus Manuntung, 2018) yaitu sebuah keyakinan peserta didik tentang kemampuan mereka sendiri untuk bisa menyelesaikan atau mengatasi masalah yang mana kemampuan ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mengatur dan merencanakan diri serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang tergolong sulit. Handayani (2020), menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan perilaku positif dan prestasi yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat membantu peserta didik menangani masalah motivasi belajar pada diri sendiri adalah mempunyai *self-efficacy* (Sucitno dkk., 2020). Sehingga *self-efficacy* dapat mengurangi kekhawatiran peserta didik terhadap ketidak yakinan mereka dan kemampuan mereka untuk melakukan apa yang mereka butuhkan. Dengan demikian *self-efficacy* diduga dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar fikih.

Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sucitno dkk. (2020), Aryanti & Muhsin (2020), Nurrindar & Wahjudi (2021) juga membahas apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* dan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi *self-efficacy* sebab peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung tidak mudah cemas, putus asa, lebih berusaha menyelesaikan masalah atau tugas yang menantang dan sulit (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Oleh karena itu pentingnya *self-*

efficacy pada peserta didik sebab peserta didik yang termotivasi akan menemukan dan menerapkan berbagai cara untuk mewujudkan tujuan mereka (Wahidah Fitriani dalam Taufik & Komar, 2021). Sebaliknya ketika tidak adanya motivasi atau lemahnya motivasi belajar mengakibatkan melemahnya aktivitas atau kegiatan dan menjadikan kualitas prestasi belajar akan rendah juga (G. Hamdu & Agustina dalam Taufik & Komar, 2021).

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan temuan dari penelitian awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti terdorong dan berminat untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik di MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang”.

B. Metode Penelitian

Model *ex-post facto* digunakan untuk menerapkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Sebuah penelitian yang menggali sebuah data dari suatu kejadian atau peristiwa sebelumnya yang sudah ada disebut dengan penelitian *ex-post facto*. Menurut Wahyudi (dalam Permadi dkk., 2020), saat seorang peneliti mulai mengamati variabel terikat, variabel bebas yang ada dalam penelitian *ex-post facto* sudah terjadi. Ada 82 peserta didik dalam populasi dan 68 peserta didik yang dijadikan sampel. Sedangkan untuk menghitung jumlah sampel yang ada, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* menggunakan *proportional stratified random sampling* dan menggunakan pendekatan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan angket atau kuesioner yang menggunakan skala likert. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan guna membuktikan instrumen layak digunakan. Sedangkan untuk analisis data, ada beberapa metode yang digunakan yaitu uji pra-syarat termasuk uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis termasuk uji regresi sederhana, uji T, dan koefisien determinasi. Perhitungan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Pengambilan dasar interpretasi nilai rata-rata jawaban responden mengikuti interpretasi skor yang digunakan oleh Stemple Jr dalam Purwanto (2023) sebagai berikut:

Tabel 1: Dasar Interpretasi Skor Rata-rata Jawaban Responden

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	1 – 1,4	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2	1,5 – 2,4	Tidak Baik/Rendah
3	2,5 – 3,4	Cukup Baik/Sedang
4	3,5 – 4,4	Baik/Tinggi
5	4,5 -5,5	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Stample Jr dalam Purwanto (2023)

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Self-efficacy* Peserta Didik di MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang

Sebagian besar peserta didik MA Mu'allimat menurut hasil dalam penelitian ini mempunyai *self-efficacy* sedang atau cukup baik. Nilai rata-rata keseluruhan indikator variabel *self-efficacy* (X) adalah 3,44 yang berada diantara interval 2,5 – 3,4 dan termasuk dalam kategori cukup baik atau sedang. Hasil tersebut berdasarkan nilai rata-rata per-indikator dalam variabel *self-efficacy* (X) yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2: Kategori *Self-efficacy*

Indikator	Jumlah	Kategori
<i>Level</i> (X1)	3,43	Cukup Baik/Sedang
<i>Strength</i> (X2)	3,31	Cukup Baik/Sedang
<i>Generality</i> (X3)	3,57	Baik/Tinggi
Rata-rata	3,44	Cukup Baik/Sedang

Sumber: Olahan Data 2024

Kondisi *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik di MA Mu'allimat dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: *mastery experience* yaitu keberhasilan dan kegagalan dalam mengatasi suatu masalah, *social modelling* yaitu kurang lebih setiap peserta didik akan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya perihal kesuksesan atau kegagalan yang dialami oleh teman sebayanya, *social persuasion* yaitu dorongan semangat kepada peserta didik dalam mengatasi masalah atau tugas yang dihadapi, dan *psychological response* yaitu sensasi emosi seperti kecemasan, ketakutan, keringat dingin, rasa gugup yang dialami peserta didik dapat mengubah tingkat *self-efficacy* peserta didik (Bandura dalam Lianto, 2019).

Self-efficacy peserta didik MA Mu'allimat berada pada kategori cukup baik atau dalam tingkatan sedang, namun apabila tidak ditingkatkan atau diasah lagi akan berkemungkinan dapat menyebabkan penurunan tingkat *self-efficacy* yang ada pada peserta didik MA Mu'allimat seperti peserta didik akan memiliki peluang untuk menghindari tugas yang ada dan mengulur waktu dalam pengerjaan tugas yang diberikan sebab rendahnya *self-efficacy* peserta didik di MA Mu'allimat (Nugraheni, 2018).

2. Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik di MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang

Sebagian besar peserta didik MA Mu'allimat menurut hasil dalam penelitian ini mempunyai motivasi belajar dalam tingkat sedang atau cukup baik. Nilai rata-rata keseluruhan indikator variabel motivasi belajar (Y) adalah 3,36 yang berada

diantara interval 2,5 – 3,4. Hasil tersebut berdasarkan nilai rata-rata per-indikator dalam variabel motivasi belajar (Y) yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3: Kategori Motivasi Belajar Fikih

Indikator	Jumlah	Kategori
Kebutuhan Peserta Didik (Y1)	3,39	Cukup Baik/Sedang
Dorongan Belajar (Y2)	3,44	Cukup Baik/Sedang
Tujuan Belajar (Y3)	3,24	Cukup Baik/Sedang
Rata-rata	3,36	Cukup Baik/Sedang

Sumber: Olahan Data 2024

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik MA Mu'allimat mempunyai motivasi belajar fikih yang cukup baik atau sedang, namun tidak menghilangkan kemungkinan bahwa peserta didik akan memiliki peluang untuk menunda-nunda penyelesaian tugas atau PR yang telah diberikan guru, tidak melakukan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas atau masalah, atau tidak memperhatikan materi pelajaran fikih dengan baik. Kondisi motivasi belajar fikih pada setiap peserta didik MA Mu'allimat dapat mempengaruhi tingkat keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran fikih yang diharapkan dengan sempurna. Sebagaimana pandangan Fitria (2021) bahwa motivasi tinggi diperlukan untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini dikarenakan motivasi adalah komponen internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menggapai tujuan tersebut, terutama di sekolah. Selain itu, hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran fikih dapat dipengaruhi oleh motivasi (Faizah dkk., 2023).

Menurut Budiya & Al Anshori (2022), motivasi adalah faktor internal yang terdiri dari kebutuhan untuk pencapaian yaitu dorongan atau kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk setiap tindakan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam melaksanakan suatu aktivitas, memberikan arah untuk melaksanakan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan ini, sehingga motivasi merupakan komponen internal dari keberhasilan (Sardiman, 2018).

Faktor internal dan eksternal adalah 2 faktor yang bisa mempengaruhi motivasi peserta didik MA Mu'allimat untuk belajar fikih. Adapun faktor internal yaitu *self-efficacy*, fisik peserta didik, intelegensi, sikap, minat, bakat, emosi peserta didik dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti dukungan keluarga, teman sebaya, guru, lingkungan sekitar dan sebagainya (Oemar Hamalik dalam Djarwo, 2020).

3. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik di MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi peserta didik MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang untuk belajar fikih dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Nilai motivasi belajar fikih tetap sebesar 18,184 jika nilai *self-efficacy* adalah 0, karena diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 18,184 + 0,365X$. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,365 menunjukkan bahwa motivasi belajar fikih peserta didik MA Mu'allimat akan meningkat sebesar 0,365 jika *self-efficacy* mereka meningkat sebesar 1 angka atau nilai. Adapun *self-efficacy* mempunyai pengaruh sebesar 0,322 atau 32% terhadap motivasi belajar fikih yang ada pada diri peserta didik MA Mu'allimat.

Suatu tindakan, usaha dan ketekunan yang dilakukan peserta didik dalam menggapai suatu tujuan atau mengatasi segala hambatan belajar dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Selain itu *self-efficacy* juga mampu mendorong atau memotivasi peserta didik untuk berusaha melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Sucitno dkk., 2020).

Self-efficacy tinggi membuat peserta didik lebih bersemangat untuk menjadi lebih tekun, aktif, kreatif dan inovatif serta tidak mudah menyerah. Sebaliknya, *self-efficacy* rendah membuat peserta didik cenderung menjauhi masalah atau tugas dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya (Nugraheni, 2018).

Peserta didik yang tekun, cenderung mempunyai keyakinan yang kuat dalam mencoba hal baru yang belum mereka coba atau kuasai dan mereka juga lebih berani dalam menghadapi tantangan atau hambatan (Amri dalam Amar, 2024). Pembentukan dan pengembangan *self-efficacy* peserta didik sangat diperlukan untuk memotivasi diri mereka sendiri guna mempunyai sikap tekun dalam belajar fikih sehingga mereka dapat menghadapi hambatan dan kesulitan yang ada.

Sikap aktif dalam peserta didik dapat diketahui dari seringnya peserta didik bertanya di kelas tentang pelajaran fikih, memberikan feedback ketika diadakan diskusi, berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Ifdil (dalam Nurrindar & Wahjudi (2021), peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, tidak mudah menyerah, bertanya secara aktif di kelas, dan menganggap kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran.

Selanjutnya, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif akan tumbuh ketika seorang peserta didik mempunyai *self-efficacy*. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat melihat masalah dari berbagai arah sudut pandang dan menemukan banyak solusi berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada (Anjiana, 2023). Keterampilan ini dapat dilihat ketika peserta didik mempunyai banyak ide terobosan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Selaras dengan pendapat Anjiana (2023), yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir secara kreatif adalah sebuah kemampuan yang tergambar ketika seseorang mempunyai ide terobosan yang dapat menciptakan berbagai tanggapan atau solusi untuk menangani suatu masalah yang terjadi.

Sikap tidak mudah menyerah atau cenderung merasa yakin akan kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan tugas dapat dilihat dari peserta didik menjadi lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan dan mempertimbangkan resikonya serta dapat menghadapi tantangan atau hambatan yang ada di sekolah (Amar, 2024).

Motivasi belajar peserta didik dapat terpengaruhi oleh *self-efficacy* sebab adanya *self-efficacy* membuat peserta didik mempunyai kecenderungan berusaha lebih keras untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang cukup rumit dan menantang, tidak cemas atau menyerah, dan dapat mengelola pikiran mereka dengan sebaik mungkin (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

D. Simpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik MA Mu'allimat mempunyai *self-efficacy* dan motivasi belajar fikih dalam kategori cukup baik atau sedang serta *self-efficacy* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar fikih peserta didik di MA Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang. Adapun besarnya pengaruh yaitu 0,322 atau 32%.

Adapun saran yang diberikan penulis yaitu bagaimana langkah kedepan dari MA Mu'allimat untuk melatih peserta didiknya agar memiliki *self-efficacy* yang tinggi atau kuat sehingga terbentuklah motivasi belajar yang tinggi atau kuat pula. Bagi peserta didik adalah sebagai informasi dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* dirinya sendiri sehingga terciptanya motivasi belajar yang kuat. Selain itu, peneliti lanjutan dapat memperluas penelitian ini dengan memperluas jumlah sampel, menambahkan demografi yang diperlukan, atau melakukan penelitian di berbagai sekolah.

Daftar Rujukan

Alfeus Manuntung. 2018. Terapi Prilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi. Wineka Media. Malang

- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Anjiana, R. (2023). *Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Efikasi Diri Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi* 15(2), 204–212. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i2.17896>
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.316>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Hayati, E. N., Sutadji, E., & Mashfufah, A. (2023). Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1–11.
- Fitria, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran Daring Fisika terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i1.173>
- Handayani, T. P. (2020). Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kebidanan Pada Mata Kuliah Asuhan Persalinan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2185>
- Kompri, 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rodakarya Offset. Cetakan II
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>

- Nugraheni, I. L. (2018). Hubungan Self-Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Nurhayani. (2017). Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai. *Ansiru*, 1(1), 88–104.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar*. 9(1), 140–148.
- Permadi, A. S., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2071>
- Purwanto, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. *JMA : Journal of Metaverse Adpertisi*, 2, 29–42. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.256>
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>
- Taufik, & Komar, N. (2021). Hubungan Self-efficacy terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah. *Andragogi*, 3(2), 183–200.
- Waleuru, E., Sulistiani, I. R., & Dina, L. N. A. B. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski Siswa Kls VII G Di MTs Al Maarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 65–71
- Zustiana, Z. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Kebiasaan Belajar Sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1325>